



Inovasi Pembelajaran Bernyanyi Unisono Dengan Metode Solatmingkom Di Smp Nasima Semarang

Archangela Gilarni J. I✉

Wadiyo✉

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019

Disetujui Desember 2019

Dipublikasikan Desember 2019

Kata Kunci
Inovasi, Metode
Pembelajaran,
Solatmingkom,
unisono.

Keywords

*Inovation, Learning Methode,
Solatmingkom, Unisono*

Abstrak

Pembelajaran bernyanyi unisono di SMP Nasima telah menerapkan inovasi metode pembelajaran solatmingkom sejak tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan inovasi metode pembelajaran solatmingkom dalam pembelajaran bernyanyi unisono di SMP Nasima Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Nasima Semarang. Sasaran kajian dalam penelitian inovasi pembelajaran bernyanyi unisono dengan metode solatmingkom di SMP Nasima Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif meliputi mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan inovasi dalam pembelajaran bernyanyi unisono dengan menggunakan metode solatmingkom. Metode solatmingkom yaitu gabungan treatmen solfegio, latihan alam, haming, dan kompetisi. Solfegio merupakan treatmen dalam melatih vokal siswa, yaitu dengan membaca notasi dan juga melatih ear training. Latihan alam yaitu treatmen untuk melatih power siswa supaya intensitas suara siswa menjadi maksimal dengan cara berteriak-teriak di luar kelas. Kemudian treatmen haming digunakan untuk melatih siswa untuk bernyanyi nada-nada tinggi dengan cara bernyanyi dengan mulut tertutup tetapi rongga mulut terbuka. Kompetisi sebagai treatmen terakhir digunakan untuk melatih siswa dalam berlomba-lomba menampilkan penampilan yang terbaik.

Abstract

Unisono singing lesson at SMP Nasima Semarang has implemented the innovative learning method solatmingkom since 2014. The purpose of this study was to find out the implementation of innovative learning methods in unisono singing lesson at Nasima Middle School Semarang. This research is qualitative because this research describes and tells the real situation in the field. Research location at Nasima Semarang Middle School. The study objectives implementation of innovative learning methods in unisono singing lesson at Nasima Middle School Semarang.. Data collection techniques use observation, interview, and document study techniques. The data validity technique uses data triangulation. Data analysis techniques using interactive model data analysis include data collection, data reduction, presenting data and making conclusions. The results of the study were that the teacher applied innovative learning methods to learning in unisono singing lesson. The method of solatmingkom is the combination of solfegio treatments, latihan alam, haming, and kompetisi. Solfegio is a treatment in training student vocals, namely by reading notations and also training ear training. Latihan alam is a treatment to train students' power so they can sing off by shouting outside the classroom. Then haming treatment is used to train students to sing high notes by singing with their mouth closed but the oral cavity open. Competition treatment is used to train students in competing to show their best performances

© 2019 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran menurut Winkel (dalam Sutikno, 2013:31) adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran berbasis aktivitas, dengan karakteristik: (1) interaktif dan inspiratif; (2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif; (3) kontekstual dan kolaboratif; (4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa; dan (5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 tahun 2014:2).

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan perlu adanya suatu inovasi dalam pembelajaran. Inovasi merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil oleh piker dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat (Daryanto dan Mulyo Rahardjo, 2012:178).

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan inovasi yaitu pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik berbasis action learning merupakan bentuk pembelajaran yang merujuk pada suatu aktivitas (learning by doing), maksudnya guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran seni musik sehingga lebih mudah dan cepat dalam menyerap informasi yang diberikan (Regelski dalam Utomo, 2014:15). Seperti hasil penelitian oleh Tamala, 2016 dalam jurnal yang berjudul "Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu strategi berbasis masalah (SPMB). Strategi pembelajaran tersebut diterapkan oleh guru bertujuan agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas lebih terarah. Selain strategi, guru menerapkan inovasi pembelajaran yang digunakan yaitu inovasi pembelajaran kuantum,

inovasi pembelajaran kometensi, dan inovasi pembelajaran kontekstual. Tujuan digunakannya inovasi pembelajaran adalah agar menciptakan kesan baru untuk para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni musik.

Pada pembelajaran seni budaya, materi bernyanyi unisono diajarkan di kelas VII pada awal semester gasal. Secara etimologi, kata unisono berasal dari kata "uni" yang berarti satu dan "sono" yang berarti suara. Jadi pengertian dari bernyanyi unisono yaitu bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu (Purnomo, 2016:33). Sebelum praktik bernyanyi unisono tentu harus memperhatikan teknik vokal yang benar. Teknik vokal yang harus diperhatikan yaitu intonasi, artikulasi, phrasering, pernapasan, resonansi, dan sikap badan (Simanungkalit, 2008:63).

SMP Nasima Semarang mengajarkan mata pelajaran seni budaya sub seni musik. Pada KD yang ketiga materi seni musik kelas VII yaitu bernyanyi secara unisono, guru menciptakan metode unik dalam pembelajarannya. Berdasarkan masalah-masalah yang dialami oleh murid yaitu kesulitan membaca notasi dan suara fals dalam mengikuti pelajaran bernyanyi unisono, guru seni musik di SMP Nasima merasa harus membuat suatu metode baru dalam pembelajaran bernyanyi unisono, yaitu "Solatmingkom", yang kepanjangannya adalah solfeggio, latihan alam, haming, dan kompetisi. Berdasarkan paparan diatas penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan inovasi pembelajaran bernyanyi unisono dengan metode "solatmingkom" di SMP Nasima Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Nasima Semarang. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah inovasi pembelajaran bernyanyi unisono dengan metode solatmingkom di SMP Nasima Semarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif meliputi mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) metode solatmingkom sebagai inovasi dalam pembelajaran bernyanyi unison; dan (2) praktik pembelajaran dengan metode solatmingkom.

Metode Solatmingkom sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Bernyanyi Unisono

Menurut Simanungkalit (2008:65), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari intonasi yang tepat, artikulasi, phrasering, cara bernapas, resonansi, dan sikap badan yang disebut dengan teknik vokal.

Pada dasarnya, teknik vokal jika tidak dilatih, diasah, dan dicoba secara teratur akan sulit dilakukan (Pramayudha, 2010:65). Terlebih untuk siswa yang belum pernah mengikuti pelajaran bernyanyi, mereka tidak mengetahui tentang teknik vokal. Sejalan dengan teori unsur-unsur teknik vokal di atas yaitu intonasi, artikulasi, phrasering, cara bernapas, resonansi, dan sikap badan, SMP Nasima Semarang mempunyai inovasi metode pembelajaran yang diciptakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam bernyanyi, yaitu metode solatmingkom.

Selain intonasi yang tepat, artikulasi yang jelas, phrasering, cara bernapas yang benar dalam bernyanyi, resonansi, dan sikap badan yang benar, tentu perlu adanya latihan menambah power siswa dalam bernyanyi. Guru seni budaya SMP Nasima Semarang, Pak Sri Husodo, melakukan inovasi, khususnya pada saat melakukan treatmen untuk melatih power dan kepercayaan diri siswanya dengan latihan alam. Latihan alam adalah latihan yang digunakan untuk melatih kekuatan atau power dalam bernyanyi. Latihan alam ini dilakukan dengan mengajak siswa keluar kelas untuk berteriak, hal ini bertujuan agar siswa dapat bernyanyi dengan power yang kuat (dalam Husodo, 2016:17).

Selain latihan alam, ada juga treatmen kompetisi. Kompetisi disini dimaksukan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan melatih kekompakkan siswa dalam satu kelompok. Dalam praktiknya, kompetisi ini dilakukan dengan membagi siswa kelas VII C menjadi 6 kelompok, lalu mereka diberi tugas untuk berlatih menyanyikan lagu O Ina Ni Keke dan Hymne Guru

selama satu minggu, lalu pada pertemuan berikutnya diadakan kompetisi sebagai evaluasi pembelajaran bernyanyi unisono.

Praktik Pembelajaran Bernyanyi Unisono dengan Metode Solatmingkom

Setelah melakukan pengamatan sebanyak tiga kali, metode solatmingkom diterapkan pada pengamatan kedua dan ketiga. Pada pengamatan Pada pengamatan kedua guru menerapkan treatmen solfegio, latihan alam, dan haming. Kemudian untuk treatmen kompetisi diterapkan guru pada pertemuan ketiga sebagai evaluasi pembelajaran bernyanyi unisono.

1. Solfegio

Menurut Stanly yang dikutip Sumaryanto (2005:40) dikatakan solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization yaitu, dengan menyanyikan solmisasi (do,re,mi,dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a,i,u,e,o) sebagai ganti solmisasi.

Sebelum masuk ke solfegio, guru mengajak siswa melakukan pemanasan vokal/ vocalizing terlebih dahulu. Selesai pemanasan, guru mulai masuk ke metode yang pertama, yaitu solfegio. Dalam kegiatan ini guru mengajak siswa membunyikan solmisasi do-re-mi-fa-sol-la- si-do' dengan berganti nada dasar dari ke tinggi kemudian ke rendah. Setelah itu guru melatih siswa membunyikan nada solmisasi tidak urut, seperti do ke mi, re ke fa, begitu seterusnya sampai guru merasa siswa sudah bisa membidik nada dengan benar. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa menjadi peka terhadap nada dan mengasah kemampuan siswa membaca notasi angka sehingga mereka tidak fals. Setelah melakukan kegiatan solfegio guru mengajak siswa untuk membaca notasi angka dari lagu Hymne Guru dan O Ina Ni Keke. Dalam kegiatan ini guru benar-benar membimbing siswanya sampai bisa membaca notasi lagu Hymne Guru dan O Ina Ni Keke dengan tepat.

2. Latihan alam

Setelah metode solfegio, guru mengajak siswa untuk masuk ke metode kedua yaitu latihan alam. Guru menjelaskan bahwa dalam bernyanyi selain nada yang benar tidak fals, penyanyi juga

harus memiliki power yang kuat. Guru membebaskan siswa untuk berteriak sekencang-kencangnya, karena selain untuk menambah power, guru mengatakan bahwa metode latihan alam ini juga bisa melatih kepercayaan diri siswa agar tidak malu-malu saat bernyanyi.

3. Haming (humming).

Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berlatih metode humming atau haming. Dalam metode solatmingkom, haming dilakukan bertujuan untuk melatih siswa menyanyikan nada-nada tinggi dengan stabil dan tidak fals. Caranya yaitu hampir sama seperti solfegio, tetapi bedanya mereka menyanyikan solmisasi dengan mulut tertutup. Setelah metode humming dilakukan, guru mengajak siswa untuk menyanyikan kembali secara bersama-sama lagu Hymne Guru dan O Ina Ni Keke dengan metode solatmingkom. Tujuan dinyanyikan kembali yaitu sebagai pemicu siswa supaya mereka bisa mengidentifikasi sendiri perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah menggunakan metode solatmingkom. Dan hasilnya memang berbeda, jika sebelum menggunakan metode solatmingkom siswa merasa kurang lepas saat bernyanyi dan masih kurang tepat dalam membidik nada. Tetapi setelah menggunakan metode solatmingkom, mereka menjadi lebih mempunyai power yang kuat karena latihan alam serta bisa menyanyikan lagu dengan nada yang tepat karena solfegio dan humming.

4. Kompetisi.

Setelah cukup, guru memanggil perkelompok untuk melakukan penilaian. Kriteria yang akan dinilai yaitu kekompakkan, ketepatan nada, dan interpretasi lagu. Tahap penilaian ini tidak hanya guru saja yang menilai, tetapi siswa juga diikutkan untuk menilai teman-temannya yang sedang tampil. Hal ini dilkakukan guru untuk melatih nilai apresiasi siswa terhadap temannya supaya mereka bisa mengidentifikasi sendiri teknik yang benar seperti apa. Disini guru bisa menilai juga seberapa paham siswanya dalam menilai penampilan temannya itu bagus atau tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang inovasi pembelajaran bernyanyi unisono dengan metode "solatmingkom" di SMP Nasima Semarang, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran bernyanyi unisono khusunya dilakukan pada dua

aspek yaitu memaksimalkan power siswa dalam bernyanyi dan melatih rasa percaya diri pada siswa. Praktik pembelajaran bernyanyi unisono dengan inovasi metode solatmingkom meliput solfegio, latihan alam, haming, dan kompetisi. Siswa diajak untuk membaca notasi dengan cara solfegio, kemudian untuk melatih power siswa diajak untuk latihan alam dengan cara berteriak-teriak di luar kelas, untuk melatih nada-nada tinggi guru menerapkan treatmen haming, selanjutnya tahap terakhir siswa berkompetisi untuk mendapat nilai yang terbaik.

SARAN

Saran yang pertama berdasarkan hasil penelitian adalah yaitu guru perlu memberikan latihan membaca notasi dan ear training siswa secara rutin agar terbiasa membaca notasi supaya tidak fals. Saran selanjutnya adalah perlunya memperbanyak strategi dalam pembelajaran bernyanyi unisono, tidak hanya solfegio, latihan alam, haming, dan kompetisi saja, bisa ditambahkan metode yang bervariasi seperti penekanan pada phrasering dan pernafasan diafragma, disesuaikan dengan tujuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Dr. Wadiyo, M.Si. sebagai pembimbing 1 dan Bapak Dr. Udi Utomo, M.Si. sebagai pembimbing 2 atas bimbingan, ilmu, waktu, saran dan arahan yang telah diberikan baik dalam penyusunan dan penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Asmarani, Kidung Sukma. 2018.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Musik Daerah Nusantara di SMP Negeri 4 Semarang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Azimah, Nur. dkk. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Padang. E-Jurnal Sendratasik Vol. 7 No. 1 Seri A. Universitas Negeri Padang.

Blândula, Valentin Cosmin. 2014. Inovation in Education – Fundamental Request of Knowledge Society. Journal of

1. Gilarni 2. Wadiyo JURNAL SENI MUSIK 8 (2) (2019)

- Fazlina ,Ninda. dkk. 2017. Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal Group di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Universitas Syiah Kuala.
- Green, Georgia A. 1994. Unison versus Individual Singing and Elementary Students' Vocal Pitch Accuracy. Journal of Research in Music Education, Vol. 42, 2: page 105-114. Baylor University.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Husodo, Sri. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Vokal Grup Melalui Solatmingkom Kelas VII A SMP Nasima Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. Lomba Inovasi Pembelajaran Guru SMP Tingkat Nasional. Semarang.
- Ibtyandini, Prima Nofika. 2017. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya Sub Materi Musik (Studi Kasus pada Kelas VIII F SMP Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017). Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Ismail, Arif. 2008. Model-Model Pembelajaran Mutakhir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamalus. 1981. Musik 4. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.
- Joseph, Wagiman. 2003. Pendidikan Kesenian Di Sekolah Sub Materi Musik. Jurnal Harmonia Vol. 4 No. 1. Universitas Negeri Semarang.
- Mansur, H. R. 2015. Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi. Sulawesi Selatan: Widya Iswara LPMP
- Mudjilah, Hana Sri. 2010. Diktat Teori Musik 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 1
- Panumbangan Ciamis. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurdin, Syafruddin. dkk. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya,Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP). Jakarta: Prenada Media Group.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Simanungkalit. 2008. Teknik vokal paduan suara. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sriningsih, Endang. 2016. Penerapan Teknik Vokal yang Baik dan Benar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VII Bilingual di SMPN 4 Mataram. Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2. IKIP Mataram.
- Subagyo, P.Joko. 2011. Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta: Aneka Cipta. Riduwan.
- Sumantri, Syarif Mohamad. 2015. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumaryanto, F. Totok. 2005. Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar. Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Sutirman. 2013. Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tamala, Ahadiah Ana. 2016. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

1. Gilarni 2. Wadiyo JURNAL SENI MUSIK 8 (2) (2019)

Tarman, Bullent. 2016. Innovation and Education. Research in Social Sciences and Technology, Vol. 1(1) page 77-97. Gazi University.

Ternstrom, Sten. 1991. Perceptual Evaluations Of Voice Scatter In Unison Choir Sounds. Journal of Quarterly Progress and Status Report, Vol. 32, No. 2-3, Page 041-049. Philadelphia.

Utomo, Udi. dkk. 2014. Materi Ajar Musik Pendidikan. Semarang: Penelitian Hibah Bersaing Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Yudha, Pramayudha. 2010. Buku Pintar Olah Vokal. Yogyakarta: Buku Biru.